BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewabahnya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai hal dalam bidang kesehatan salah satunya pelayanan program keluarga berencana yang menimbulkan adanya keterbatasan pergi ke pelayanan KB selama pandemi Covid-19 sehingga layanan kontrasepsi difasilitas kesehatan terhambat. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dr Hasto Wardoyo SpOG(K)m mengatakan, pemerintah sebetulnya sudah berkomitmen menggencarkan kembali program KB untuk menurunkan angka kelahiran, sehingga penduduk Indonesia bisa tumbuh seimbang. Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 diseluruh Indonesia pada periode Februari sampai Maret 2020 mengalami penurunan 35% sampai 47%. Hal ini dapat berimbas pada meningkatnya jumlah kehamilan yang tidak direncanakan sebanyak 15% pada tahun 2021 (Pranita, 2020).

Wabah infeksi Covid-19 berpotensi merusak program keluarga berencana; misalnya distribusi kontrasepsi menurun sebesar 65% di Liberia dan 23% di Sierra Leone pada puncaknya epidemi ebola Afrika Barat. (Kristin Bietsch , Jessica Williamson, 2020). Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Hal ini tidak sesuai dengan program pemerintah dalam menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2018 sebesar 63,27%, hampir sama dengan tahun sebelumnya yang sebesar 63,22%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga

menunjukan angka yang sama pada KB aktif yaitu sebesar 63,67% (Kemenkes RI, 2019).

Data dari BKKBN peserta KB aktif di Indonesia menurut metode kontrasepsi modern tahun 2018 dapat diketahui pemakian IUD sebesar 7,35%, MOW (tubektomi) sebesar 2,76%, MOP (vasektomi) sebesar 0,5%, implan sebesar 7,2%, suntik sebesar 63,71%, kondom 1,24%, dan pil sebesar 17,24%. Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Puspa, 2020).

Cakupan peserta KB aktif tahun 2018 di Bali sebanyak 67,73% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali kepesertaan KB di kabupaten Gianyar sebanyak 62.312, dengan rincian data jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Kabupaten Gianyar sebagai berikut; penggunaan IUD sebanyak 30.195, MOP sebanyak 2.668, MOW sebanyak 298, kondom sebanyak 2.034, implan sebanyak 1.127, suntikan sebanyak 17.096, dan pil sebanyak 8.894 (BKKBN Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di kabupaten Gianyar, diketuhi bahwa di Puskesmas Blahbatuh II pada tahun 2020 terdapat sebanyak 5.809 pasangan usia subur. Dimana pasangan usia subur tersebut, terdapat pula jumlah peserta KB aktif berdasarkan kontrasepsi yang digunakan, baik MKJP maupun Non MKJP. Dari jumlah tersebut pasangan usia subur yang

aktif untuk menggunakan KB yaitu sebanyak 4.614. Hal ini dapat dilihat bahwa antara jumlah pasangan usia suburdengan jumlah peserta KB aktif tidak sesuai, yaitu terdapat selisih sebanyak 1.121 pasangan usia subur yang tidak aktif dalam berKB.

Selama masa pandemi Covid-19 program keluarga berencana (KB) harus tetap dilaksanakan untuk menghindari atau mengantisipasi terjadinya kehamilan yang tidak disengaja, kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan yang tidak direncanakan yang bisa mengakibatkan *baby booms.* Ketidakaktifan dalam program keluarga berencana (KB) yang berdampak terjadinya *baby booms* ini dapat meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan resiko kematian ibu dan anak, bayi lahir prematur, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, serta kurangnya kasih sayang dan pengasuhan karena anak yang tidak diinginkan. Jika hal ini tidak ditangani secara serius akan menimbulkan ledakan masalah (Purwanti, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran partisipasi pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana (KB) dimasa pandemi Covid-19 diwilayah Puskesmas Blahbatuh II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran partisipasi pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana (KB) pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Blahbatuh II.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia, pendidikan dan jumlah anak yang dimiliki.

b. Mengidentifikasi tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana (KB) pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Blahbatuh II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya Jurusan Keperawatan tentang gambaran partisipasi pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana (KB)di masa pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Blahbatuh II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya pasangan usia subur (PUS) agar aktif dalam program keluarga berencana (KB) di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan atau pemerintah agar lebih memperhatikan dan mempertegas aturan mengenai program keluarga berencana untuk menurunkan angka kelahiran di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Puskesmas Blahbatuh II

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak Puskesmas Blahbatuh II untuk lebih memperhatikan pelayanan keluarga berencana untuk mengantisipasi melonjaknya angka kelahiran di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan IPTEK keperawatan berupa adanya referensi atau kajian baru terkait dengan partisipasi pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor keluarga berencana (KB) di masa pandemi Covid-19

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah serupa dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti selanjutnya.